

Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bagi Petani Cabai Di Desa Jayasari Kabupaten Pangandaran

Ai Teti Wahyuni

STIT NU Al-Farabi Pangandaran

Corresponding Author: e-mail: ateti317@gmail.com

Susilawati

STIT NU Al-Farabi Pangandaran

e-mail: susi62653@gmail.com

Hani Paujiah

STIT NU Al-Farabi Pangandaran

e-mail: hani324@gmail.com

Lubis Fauzi

STIT NU Al-Farabi Pangandaran

e-mail: Lubisfauzi803@gmail.com

Nurul Azizah

STIT NU Al-Farabi Pangandaran

e-mail: nurulazizah311297@gmail.com

ABSTRACT

Jayasari Hamlet, Jayasari Village, Langkaplancar District, Pangandaran Regency is one of the locations for red chili plantations. The number of people who use this plantation land is quite a lot. The local community also makes chili production a source of livelihood. We, the KKN Team from STIT NU Al-Farabi, monitor that it is not uncommon for farmers to experience crop failure. In addition, we see that many farmers still use factory fertilizers. The KKN team took the initiative to organize counseling on how to optimize organic waste to produce cheap and environmentally friendly fertilizer. The location of this activity took place in Jayasari Hamlet, Jayasari Village, Langkaplancar District, Pangandaran Regency on Wednesday 8 February 2023, there were 15 participants and the resource persons were Mrs. Lisnawati and Bapak Parjianto, the activity was in the form of counseling on organic fertilizers. The results of these activities include that residents have knowledge about organic fertilizers, and good chili harvesting procedures. The participants who attended were very enthusiastic about this activity, especially since the activity was carried out directly in the chili garden. As for the obstacles that occur in these activities, most residents are not yet interested in this counseling activity.

Keywords: Organic Fertilizer, chili farmers

ABSTRAK

Dusun Jayasari Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu lokasi perkebunan cabe merah. Jumlah penduduk yang memanfaatkan lahan perkebunan ini cukup banyak.

Masyarakat setempat juga menjadikan produksi cabe sebagai sumber mata pencaharian. Kami, Tim KKN dari STIT NU Al-Farabi memantau bahwa tidak jarang ada petani yang mengalami gagal panen. Selain itu, kami melihat bahwa petani masih banyak yang menggunakan pupuk pabrik. Tim KKN menginisiasi untuk menyelenggarakan penyuluhan bagaimana mengoptimalkan limbah organik untuk menghasilkan pupuk yang murah dan ramah lingkungan. Lokasi kegiatan ini bertempat di Dusun Jayasari Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023, pesertanya ada 15 orang dan narasumbernya ibu Lisnawati dan Bapa Parjianto, kegiatan tersebut berupa penyuluhan pupuk organik. Hasil dari kegiatan tersebut di antaranya, warga memiliki pengetahuan tentang pupuk organik, dan tatacara panen cabai yang baik. Peserta yang hadir sangat antusias dengan kegiatan ini, apalagi kegiatannya dilaksanakan langsung di kebun cabai. Adapun kendala yang terjadi pada kegiatan tersebut, kebanyakan warga yang belum meminati kegiatan penyuluhan ini.

Kata Kunci: pupuk organik, petani cabai

PENDAHULUAN

Lingkungan perlu diperlakukan secara seimbang dan ramah. Hal ini disebabkan keseimbangan ekosistem amat diperlukan agar manusia dan makhluk hidup tidak dirugikan (Dewanti et al., 2021). Seringkali kegiatan manusia dalam mengolah lingkungan alam seperti pertanian dan perkebunan menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan (Herdiyanto & Setiawan, 2015). Memang, dampaknya tidak serta merta langsung dirasakan saat ini. Kita beri contoh penggunaan pupuk yang berlebihan. Jika digunakan secara sembarangan, ia akan menimbulkan dampak buruk. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk buatan dan zat-zat kimia berlebihan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti sumber air, tanah, dan hewan-hewan kecil. Pencemaran air tanah diakibatkan oleh penambahan unsur-unsur seperti N, P, dan K di dalam kandungan air tanah (Fikri, 2014).

Salah satu tindakan yang dapat meningkatkan hasil pertanian adalah menambahkan proses pemeliharaan tanaman dengan pupuk organik (Roidah, 2013). Pupuk organik dapat mengembalikan struktur kimia tanah secara alami tanpa ada dampak negatif bagi organisme di dalam tanah. Hal ini disebabkan zat yang terkandung dalam pupuk organik dapat diolah dan didaur ulang oleh mikroorganisme di dalam tanah. Pada prinsipnya pupuk organik mampu menyediakan unsur C/N dengan perbandingan yang sesuai dan suhunya juga sama dengan lingkungan. Pupuk organik juga dapat mencegah terjadinya degradasi lahan. Penelitian menunjukkan bahwa penambahan pupuk organik dapat meningkatkan produksi tanaman.

Dusun Jayasari Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu lokasi perkebunan cabe merah. Jumlah penduduk yang memanfaatkan lahan perkebunan ini cukup banyak. Masyarakat setempat juga menjadikan produksi cabe sebagai sumber mata pencaharian. Kami, Tim KKN dari STIT NU Al-Farabi memantau bahwa tidak jarang ada petani yang mengalami gagal panen. Selain itu, kami melihat

bahwa petani masih banyak yang menggunakan pupuk pabrik. Tim KKN menginisiasi untuk menyelenggarakan penyuluhan bagaimana mengoptimalkan limbah organik untuk menghasilkan pupuk yang murah dan ramah lingkungan. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk memberikan pencerahan dan keterampilan kepada petani cabe lokal untuk membuat dan menggunakan pupuk organik buatan sendiri.

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Lokasi kegiatan ini bertempat di Dusun Jayasari Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023, pesertanya ada 15 orang dan narasumbernya ibu Lisnawati dan Bapa Parjianto, kegiatan tersebut berupa penyuluhan pupuk organik. Tahapan-tahapan dalam kegiatan tersebut antara lain :1) Pemberian materi tentang cara memanen cabai yang baik, Cara memilih cabai yang segar dan yang busuk dan menentukan waktu panen yang tepat 2) Pelatihan atau demonstrasi tata cara pembuatan pupuk organik dari kotoran kambing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Penggunaan Pupuk Organik Dalam Bercocok Tanam

Pupuk organik adalah pupuk yang diolah dari sisa-sisa makhluk hidup yang mengandung unsur karbon dan mengandung satu atau lebih unsur hara selain O dan H yang penting untuk pertumbuhan tanaman (Hartatik et al., 2015). Pupuk organik dapat dibuat dari berbagai bahan seperti sisa dedaunan, sayuran atau limbah organik rumah tangga, dan kotoran makhluk hidup. Bahan organik ini merupakan sumber makanan esensial bagi tanaman. Penggunaan pupuk organik dapat menambah masa penggunaan lahan karena dapat menghasilkan kestabilan kimia tanah.

Ada beberapa poin penting mengenai aplikasi pupuk organik pada tanaman. Pertama adalah pupuk organik mampu menambah unsur hara tanah dengan baik, terutama nitrogen. Nitrogen sangat dibutuhkan oleh tanaman agar dapat tumbuh dengan baik. Kedua, pupuk organik dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik (Dibia & Atmaja, 2018). Ini artinya, petani mendapatkan beberapa keuntungan, baik secara ekonomis maupun sifat pupuk organik yang ramah lingkungan. Ketiga, hasil panen buah dari penggunaan pupuk organik lebih sehat dan kaya nutrisi daripada penggunaan pupuk anorganik. Keempat, dapat meningkatkan nilai ekonomis limbah yang terbuang seperti sisa dedaunan atau kotoran hewan.

B. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu area perkebunan cabai milik warga. Sebelum dimulai, tim KKN telah mempersiapkan Alat dan bahan yang dibutuhkan di antaranya: ember, cangkul, terpal, kotoran kambing, abu, sekam, bekas gergajian, kapur pertanian atau dolomit, EM4.

“Tata cara pembuatan pupuk organik adalah sebagai berikut.

1. Kotoran kambing dihancurkan menggunakan mesin atau campurkan bersama pupuk urea
2. Praktik pengolahan dilakukan di area yang jauh dari genangan

3. Buatlah lapisan-lapisan bahan pembuatan pupuk padat dengan mencampur kotoran kambing Bersama kapur pertanian , sekam, atau bekas gergajian hingga ketebalan mencapai 20-30 cm
4. Siapkan ember yang sudah di isi dengan bakteri EM4 sesuai dosis dan beri air secukupnya
5. Siram larutan EM4 tersebut pada campuran kotoran kambing yang sudah di buat dengan kadar mencapai 40%. jika kamu memeras segenggam kotoran dan tidak ada air yang menetes , artinya komposisi air sudah pas
6. Lakukan pada arah sebaliknya, buatlah gunungan seleber terpal penutup yang telah di siapkan
7. Tutup timbunan dengan terpal dan berikan beban di setiap sisinya agar tidak terhempas oleh angin
8. Diamkan gunungan calon pupuk kandang tersebut selama satu minggudan buka terpalnya agar bakal pupuk melalui proses airasi pada pengomposannya
9. Jika hawa panas keluar dari timbunan, hal tersebut menandakan bahwa proses pengomposan sukses
10. Untuk menghilangkan aroma amoniak agar segera bisa digunakan, diamkan selama 3 minggu agar kotoran kambing terkena angin.”

Adapun kendala yang terjadi pada kegiatan tersebut, kebanyakan warga yang belum meminati kegiatan penyuluhan ini. Hasil yang di dapat dari kegiatan tersebut di antaranya, warga memiliki pengetahuan tentang pupuk organic, dan tatacara panen cabai yang baik. Peserta yang hadir sangat antusias dengan kegiatan ini, apalagi kegiatannya di laksanakan langsung di kebun cabai.





PENUTUP

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi mengenai tata cara panen cabe dengan benar. Selain itu, dilakukan pelatihan tentang tata cara pembuatan pupuk organik menggunakan kotoran kambing. Hasil yang didapat dari kegiatan tersebut di antaranya, warga memiliki pengetahuan tentang pupuk organik, dan tatacara panen cabai yang baik. Peserta yang hadir sangat antusias dengan kegiatan ini, apalagi kegiatannya di laksanakan langsung di kebun cabai. Adapun kendala yang terjadi pada kegiatan tersebut, kebanyakan warga yang belum meminati kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, A. P., Munawaroh, A., & Karenina, A. (2021). Profil Penggunaan Pupuk Organik terhadap Tingkat Kesuburan Tanah dan Hasil Panen Sebagai Referensi Media Pembelajaran IPA Terpadu. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1), Article 1.
- Dibia, I. N., & Atmaja, I. W. D. (2018). Peranan Bahan Organik dalam Peningkatan Efisiensi Pupuk Anorganik dan Produksi Kedelai Edamame (*Glycine max* L. Merrill) pada Tanah Subgroup Vertic Epiaquepts Pegok Denpasar. *Agrotrop: Journal on Agriculture Science*, 7(2), 167–179. <https://doi.org/10.24843/AJoAS.2017.v07.i02.p08>
- Fikri, U. (2014). PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK TERHADAP KUALITAS AIR TANAH DI LAHAN PERTANIAN KAWASAN RAWA RASAU JAYA III, KAB. KUBU RAYA. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.26418/jtllb.v2i1.8280>
- Hartatik, W., Husnain, H., & Widowati, L. R. (2015). Peranan Pupuk Organik Dalam Peningkatan Produktivitas Tanah Dan Tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(2), 140352. <https://doi.org/10.2018/jSDL.v9i2.6600>
- Herdiyanto, D., & Setiawan, A.-. (2015). UPAYA PENINGKATAN KUALITAS TANAH MELALUI SOSIALISASI PUPUK HAYATI, PUPUK ORGANIK, DAN OLAH TANAH KONSERVASI DI DESA SUKAMANAH DAN DESA NANGGERANG KECAMATAN CIGALONTANG KABUPATEN TASIKMALAYA. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v4i1.9039>
- Roidah, I. S. (2013). MANFAAT PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK UNTUK KESUBURAN TANAH. *Jurnal BONOROWO*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36563/bonorowo.v1i1.5>